

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada anak usia pra sekolah kesehatan gigi merupakan bentuk salah satu tumbuh kembang anak yang harus diperhatikan (Putri Abadi & Suparno, 2019). Kesehatan gigi dan mulut anak. Penyakit ini masih menjadi perhatian utama di Indonesia sehingga perlu perhatian serius dari para profesional kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut seringkali bukan menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan kuman dan bakteri serta dapat mengganggu kesehatan organ tubuh. tubuh lainnya (Abdullah, 2018).

Pada usia pra sekolah termasuk masa meletakkan landasan yang kuat untuk mewujudkan kualitas manusia, kesehatan merupakan faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Pada usia ini juga menentukan masalah kesehatan gigi dan mulut sudah menjadi perhatian yang cukup serius. Usia 3 – 6 tahun merupakan usia yang belum menginjak sekolah dasar, pada usia ini juga masalah kesehatan gigi yang sering muncul adalah karies gigi (Putri Abadi & Suparno, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, karies anak diseluruh dunia mencapai 514 juta. Berdasarkan *Global Oral Health Status Report* (2022), prevalensi karies gigi pada anak tertinggi terdapat diwilayah Pasifik Barat, Mediterania Barat dan Asia Tenggara dengan dengan presentase 46,20%, 45,10%, dan 42,77% (WHO, 2022). Beberapa negara di Asia Tenggara dengan angka karies gigi pada anak yang teringgi adalah Filipina dan Indonesia (WHO et al, 2022).

Prevalensi karies gigi di negara seperti Indonesia adalah 80-90% pada anak di bawah 18 tahun, yaitu 80-90% pada anak di bawah 18 tahun. 6- 12 tahun. Diperkirakan 90% anak usia sekolah di seluruh dunia pernah menderita karies, dengan prevalensi terendah di Afrika. Karies merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak-anak (Safela et al., 2021). Sulawesi Utara mempunyai permasalahan kesehatan gigi dan mulut sebesar 31,6%, lebih tinggi dibandingkan angka nasional sebesar 25,9% (Kemenkes RI et al, 2020).

Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar tahun 2019, prevalensi karies aktif sebesar 43,4%, dan terdapat 14 Data sepuluh provinsi dengan prevalensi karies gigi tertinggi: Bangka Blitung (82,8%), Kalimantan Selatan (84,7%), Sulawesi Utara (82,8%), DI Jogyakarta (78,9%), Kalimantan Barat (78,7%), Kalimantan Timur (76,6%), Kalimantan Tengah (76,4%), Jambi (77,9%), Maluku (77,5%) dan Jawa Timur (76,2%) (Abdullah, 2020).

Prevalensi karies aktif untuk Jawa Timur sendiri menurut Riskesdas tahun 2021 adalah sebesar 42,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa angka kejadian karies di Jawa Timur masih sangat besar. Berdasarkan survey di kabupaten gresik tahun 2020, provinsi jawa timur, diperoleh bahwa prevalensi karies gigi pada anak sekolah dasar terdapat 64,6% dan 21,3% dari responden yang telah ditempat, ditemukan hasil penyabutan 21,3% dan sisa akar tanpa perawatan 44,4%.

Hasil survey pada tanggal 13 November 2023 berjumlah 67, Berdasarkan kegiatan survey awal yang dilakukan pada 13 November 2023 di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Kertosono Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik.

Mengambil sample murid secara acak, hasilnya terdapat 23 anak dengan kasus 18 anak (93%) kurang pengetahuan dan pola asuh orang tua dan anak yang terkena karies gigi ada 5 anak (7%) sudah mengetahui tentang karies gigi.

Kejadian karies gigi karena sejumlah faktor yang saling mempengaruhi seperti faktor yang langsung berhubungan dengan karies gigi yaitu plak yang mengandung bakteri merupakan awal terbentuknya awal karies, Permukaan gigi yang memudahkan melekatnya plak sangat mungkin terkena karies gigi seperti pit dan fissure pada permukaan oklusal gigi molar, Gigi molar termasuk gigi posterior yang mempunyai ukuran terbesar dari semua gigi yang berfungsi untuk proses pengunyahan yaitu untuk menggiling dan menghancurkan makanan karena fungsinya gigi molar sangat rentan terhadap karies. Sedangkan faktor dari luar seperti faktor yang tidak berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi yaitu faktor mikrorganisme, gigi dan saliva, serta substrat dan waktu. Jika tidak ditangani dengan baik, maka karies gigi bisa menyebabkan infeksi sehingga timbulnya rasa sakit pada gigi, gangguan pola makan, mempengaruhi tumbuh kembang anak, dan hilangnya waktu sekolah dikarenakan adanya masalah pada gigi (Safela et al., 2021).

Karies gigi yang dialami anak erat kaitnya dengan pengetahuan dan pola asuh orang tua yaitu menyatakan pola asuh serta dari orang tualah yang dibutuhkan anak usia pra sekolah. Contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak seperti orang tua harus selalu mengajarkan anak kapan saja waktu yang tepat menggosok gigi dan bagaimana cara - cara yang baik untuk menggosok gigi serta orang tua juga seharusnya mengigatkan anak setelah mengkonsumsi makanan

manis sebaiknya segera berkumur dengan air putih. Sehingga dengan adanya dasar – dasar ilmu yang didapat dari orang tua, maka anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari yang dijalannya (Sinaga et al., 2020).

Hal ini salah satu pengaruh dari pola asuh dari orang tua untuk selalu memperhatikan tentang kesehatan gigi pada anak sejak dini. Pola asuh yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi sampai menyebabkan karies gigi yaitu kebiasaan orang tua untuk menyuruh anak untuk rajin menggosok gigi dan selalu mengajarkan bagaimana cara menggosok gigi dengan benar. Orang tua sebagai pengasuh utama dalam kesehatan gigi dan mulut anak usia pra sekolah. Pola asuh yang utama yaitu dari seorang ibu dikarenakan ibu termasuk orang yang paling dekat dengan anak. Pola asuh merupakan melatih, memelihara, merawat, membimbing, dan memberikan suatu pengaruh yang akan diterapkan ke anak (Safela et al., 2021). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safela et al.,(2021), menunjukkan bahwa banyak faktor yang dapat menyebabkan karies pada anak, antara lain: faktor mulut yang berhubungan langsung dengan proses karies gigi. Dalam penelitian karies gigi dapat disebabkan oleh sisa-sisa makanan, makanan yang mudah menempel di permukaan gigi mempercepat berkembangnya karies. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana et al.,(2022), menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi menunjukkan perilaku kepedulian yang positif terhadap kebersihan mulut anaknya.

Orang tua berperan dalam membimbing, memberikan pengertian, dan menyediakan fasilitas kepada anak supaya dapat merawat kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga cukup besar perannya dalam mencegah kejadian

akumulasi plak dan karies gigi pada anak. Pengetahuan dan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi dampak yang ditimbulkan bila tidak dilakukannya perawatan gigi untuk mencegah karies gigi sejak dini pada anak. Jika sejak awal sudah mengalami karies gigi akan berdampak seperti terganggunya proses mengunyah, terganggunya aktifitas sehari – hari seperti tidak mau makan sehingga menyebabkan hal yang lebih parah yaitu malnutrisi. Dampak lain yaitu penyebaran toksin atau bakteri yang ada didalam mulut melalui aliran darah, saluran pernafasan dan saluran pencernaan, hal itu bisa menyebabkan daya tubuh anak akan menurun dan anak akan mudah terkena penyakit (Kurniawati & Hartarto, 2022).

Orang tua dapat senantiasa membantu anaknya membersihkan gigi jika anak belum bisa memegang sikat gigi. Jika sudah bisa memegang sikat gigi, sebaiknya orang tua memberitahu dan mengajari tentang cara menggosok gigi dengan benar. Orang tua juga harus membatasi makanan apa saja yang boleh dikonsumsi anak dan makanan yang dilarang dikonsumsi seperti: coklat, permen, dan maknan manis lainnya (Kurniawati & Hartarto, 2022).

Dampak karies gigi jika dibiarkan tanpa ada penanganan secara cepat dapat dapat mengakibatkan komplikasi yang cukup serius, seperti peradangan pada gusi dan bernanah, dan juga mengakibatkan abses pada jaringan gusi dan otot. Sehingga untuk mencegah karies gigi pada anak bisa dimulai dari rutin memeriksakan gigi 6 bulan sekali ke dokter gigi supaya dapat ditangani dengan benar, rajin menggosok gigi minimal 2 kali sehari, mengurangi makan makanan yang mengandung kariogenik (Safela et al., 2021).

Menurut Kurniawati & Hartarto (2022), Solusi yang digunakan untuk mengatasi karies gigi pada anak bergantung pada usia dan tingkat keparahannya. Pada tahap ringan, ketika bercak kuning/coklat baru muncul pada gigi, pembersihan gigi secara teratur oleh orang tua dapat membantu mencegah penyebaran karies pada anak dan juga menghentikan perkembangan karies. Untuk anak usia 3 tahun ke atas dapat digunakan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluoride. Sedangkan gigi anak di bawah satu tahun dapat dilap secara lembut menggunakan kainlembut yang dibasahi air hangat. Jika kerusakan gigi anda sudah lanjut, segera hubungi dokter spesialis gigi anak untuk pemeriksaan lebih detail. Dokter gigi anak dapat menentukan perawatan yang tepat untuk gigi dan kondisi mental anak. Tergantung pada tingkat keparahannya, dokter mungkin akan melakukan penambalan atau pencabutan gigi.

Dari penjelasan diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Di Tk Dharma Wanita Persatuan Desa Kertosono Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di TK Dharma Persatuan Desa Kertosono Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
- 2) Apakah ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Karies Gigi

pada Anak di TK Dharma Persatuan Desa Kertosono Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Di TK Dharma Wanita Persatuan Desa Kertosono Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan orang tua karies gigi pada anak TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Kecamatan Sidayu
- 2) Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak TK di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Kecamatan Sidayu
- 3) Mengidentifikasi kejadian karies gigi di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Kecamatan Sidayu
- 4) Mengidentifikasi hubungan pengetahuan orang tua terdapat kejadian karies gigi TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Kecamatan Sidayu
- 5) Menganalisis hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan terjadinya karies gigi di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Kecamatan Sidayu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Praktis**

#### **1) Bagi Penulis**

Mendapat pengalaman nyata dalam menerapkan metodologi riset penelitian dan mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

#### **2) Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada anak.

#### **3) Bagi instansi pendidikan**

Menambah pengetahuan instansi terkait tentang pentingnya pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan Kertosono Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.